

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Jenis laporan kasus ini adalah studi kasus asuhan kebidanan komprehensif dilakukan dengan menggunakan metode penelaahan kasus dengan cara meneliti suatu masalah melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknis secara integrative.

Studi kasus ini penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.Y.T G3P2AOAH2 Usia Kehamilan 37 Minggu 5 Hari Dengan Anemia Ringan di TPMB F.S Tanggal 11 April S/D 30 Mei 2025”. Penulis menggunakan format pengkajian kehamilan, persalinan, nifas, dan asuhan bayi baru lahir.

B. Lokasi Dan Waktu

Lokasi pelaksanaan kasus ini dilakukan di TPMB F.S, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, pada tanggal 11 April sampai dengan 30 Mei 2025.

C. Subjek Kasus

Subyek studi kasus merupakan hal atau orang yang akan dikenai dalam kegiatan pengambilan kasus. Dalam penulisan laporan studi kasus ini subyektif merupakan orang yang dijadikan sebagai responden untuk mengambil kasus (Notoatmodjo, 2018). Subyek dalam laporan kasus ini adalah Ny. Y.T G3P2A0AH2 usia kehamilan 37 minggu 5 hari, janin hidup, tunggal, letak kepala, *intrauterin*, keadaan jalan lahir normal, keadaan ibu dan janin baik di TPMB F.S, Kelurahan Fatululi, kecamatan Oebobo, Kota Kupang, pada Tanggal 11 April s/d 30 Mei 2025.

D. Instrumen

Insrumen yang digunakan dalam laporan kasus ini adalah pedoman observasi, wawancara dan study dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan berkelanjutan dengan pendekatan 7 langka varney dan SOAP.

1. Alat dan bahan dalam pengambilan data antara lain:
Format pengkajian (ibu hamil, ibu bersalin, BBL, Nifas dan KB), KMS, Buku Tulis, dan Bolpoin.
2. Alat dan bahan untuk pemeriksaan fisik dan observasi
Timbang berat badan, alat pengukur tinggi badan, pita pengukur lingkaran lengan atas, alat pengukur tanda-tanda vital (tensi meter, stetoskop, thermometer, jam tangan), pita sentimeter, refleksi humer.
3. Alat dan bahan yang digunakan dalam study dokumentasi adalah buku KIA, status pasien, register kohort dan patograf untuk persalinan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

a. Observasi

Metode pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan menggunakan panca indra maupun alat sesuai format asuhan kebidanan pada ibu hamil yang data obyektif meliputi : Keadaan Umum, Tanda-Tanda Vital (Tekanan darah, Suhu, Pernapasan dan Nadi), Penimbangan Berat Badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran Lingkaran lengan atas, pemeriksaan fisik (kepala, leher, dada, posisi tulang belakang, abdomen, ekstremitas), Pemeriksaan kebidanan (palpasi uterus Leopold I-IV dan Auskultasi Denyut Jantung Janin), serta pemeriksaan penunjang (pemeriksaan proteinuria dan Hemoglobin).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran peneliti (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2018). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan

akurat melalui jawaban tentang masalah- masalah yang terjadi pada ibu hamil. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai format asuhan kebidanan pada ibu hamil yang berisi pengkajian meliputi: anamnesa identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, riwayat penyakit dahulu, dan riwayat psikososial.

2. Data sekunder

Data ini diperoleh dari instansi terkait (TPMB F.S) yang ada hubungan dengan masalah yang ditemukan maka penulis mengambil data dengan studi dokumentasi yaitu buku KIA, Kartu ibu, Register kohort dan pemeriksaan Laboratorium (Haemoglobin dan urine).

F. Etika Studi Kasus

Dalam melaksanakan laporan kasus ini, peneliti juga mempertahankan prinsip etika dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Hak untuk *self determination*

Memberikan otonomi kepada subyek penelitian untuk membuat keputusan secara sadar, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dan tidak berpartisipasi dalam penelitian ini atau untuk menarik diri dari penelitian ini.

2. Hak *privacy* dan martabat

Memberikan kesempatan kepada subyek penelitian untuk menentukan waktu dan situasi dimana dia terlibat. Dengan hak ini pula informasi yang diperoleh dari subjek penelitian tidak boleh dikemukakan kepada umum tanpa persetujuan dari yang bersangkutan.

3. Hak terhadap *anonymity* dan *confidentiality*

Didasari atas kerahasiaan, subjek penelitian memiliki hak untuk tidak ditulis namanya atau anonym dan memiliki hak untuk berasumsi bahwa data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiannya

4. Hak untuk mendapatkan penanganan yang adil

Dalam melakukan penelitian setiap orang diberlakukan sama berdasarkan moral, martabat, dan hak asasi manusia. Hak dan kewajiban penelitian maupun subyek juga harus seimbang.

5. Hak terhadap perlindungan dari ketidaknyamanan atau kerugian.

Dengan adanya informed consent maka subyek penelitian akan terlindungi dari penipuan maupun ketidakjujuran dalam penelitian tersebut. Selain itu, subyek penelitian akan terlindungi dari segala bentuk tekanan.